

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif dijabarkan sebagai penelitian yang membantu peneliti untuk menjelajahi hubungan antarvariabel dan mengidentifikasi pola-pola, serta membantu peneliti untuk menciptakan generalisasi yang kuat guna mendukung temuan (Rachman, Yochanan, Samanlangi, dan Purnomo, 2016). Pengertian metode deskriptif yang dikemukakan menurut Afif, Azhari, Kustati, dan Sepriyanti (2023) merupakan salah satu macam metode penelitian kuantitatif dimana rumusan masalah penelitian akan menjadi jalan untuk mengeksplorasi dan memotret situasi sosial secara luas dan mendalam. Afif, dkk. (2023) juga menyebutkan bahwa metode deskriptif adalah metode penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan fakta dari karakteristik populasi atau bidang tertentu secara cermat dan sistematis.

Penelitian ini dilakukan dengan cara pemberian tes dan observasi pada siswa kelas XI Program Keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP) di SMK Negeri 1 Kuningan. Penelitian juga berfokus pada analisis pemahaman Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) serta penerapannya dalam kegiatan *teaching factory* roti manis yang dilaksanakan oleh siswa kelas XI Program Keahlian APHP di SMK Negeri 1 Kuningan. Penelitian ini dirancang untuk menjawab rumusan masalah secara sistematis dan objektif menggunakan data kuantitatif serta hasil analisis statistik.

3.2 Partisipan

Partisipan pada penelitian ini adalah siswa kelas XI tahun ajaran 2024/2025 program keahlian APHP di SMK Negeri 1 Kuningan. Penentuan partisipan dilihat dan dipilih berdasarkan peserta didik yang sudah mengikuti pembelajaran *teaching factory*. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa serta penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada *teaching factory* dapat tercapai. Partisipan lain pada penelitian ini diantaranya

Anisa Sita Nurjanah, 2025

ANALISIS PEMAHAMAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) SISWA APHP DALAM KEGIATAN TEACHING FACTORY ROTI DI SMK NEGERI 1 KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

adalah ahli bahasa, ahli *teaching factory* Program Keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP), serta ahli Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Ahli bahasa bertugas untuk memverifikasi bahasa yang digunakan dalam instrumen, ahli *teaching factory* bertugas untuk memverifikasi materi dalam lembar observasi yang digunakan dalam instrumen, sedangkan ahli Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) bertugas untuk memverifikasi materi tes yang digunakan dalam instrumen.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Pada penelitian ini karakteristik yang diperlukan dari populasi adalah siswa yang pernah ikut serta dalam pembelajaran *teaching factory* roti di Program Keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP) SMK Negeri 1 Kuningan. Dengan demikian, populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI Program Keahlian APHP di SMK Negeri 1 Kuningan tahun ajaran 2024/2025.

Tabel 3.1 Populasi Siswa Kelas XI APHP SMK Negeri 1 Kuningan

Kelas	Jumlah Siswa
Kelas XI APHP 1	29
Kelas XI APHP 2	35
Kelas XI APHP 3	33
Total	97

Siswa kelas XI pada Program Keahlian APHP di SMK Negeri 1 Kuningan tahun ajaran 2024/2025 tersebar ke dalam 3 kelompok kelas, yaitu 29 peserta didik XI APHP 1, 35 peserta didik XI APHP 2, dan 33 peserta didik XI APHP 3. Gabungan siswa dalam 3 kelompok kelas tersebut membentuk populasi penelitian dengan jumlah 97 peserta didik.

3.3.2 Sampel

Asrulla, dkk. (2023) mengemukakan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat mewakili seluruh populasi yang diteliti dan dikutip sebagai sumber data penelitian. Individu yang termasuk dalam sampel di suatu populasi biasanya disebut sebagai responden yang akan memberikan jawaban berupa tanggapan atau respon terkait tujuan penelitian kuantitatif (Subhaktiyasa, 2024).

Dalam penelitian ini pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability* Anisa Sita Nurjanah, 2025

sampling. Menurut Suriani, Risnita, dan Jailani (2023) *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana setiap anggota dalam populasi tidak diberikan peluang yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel.

Teknik *nonprobability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling kuota. Definisi sampling kuota yang dikemukakan oleh Suriani, dkk. (2023) adalah teknik penentuan sampel dari populasi dengan ciri-ciri tertentu hingga jumlah atau kuota sampel yang diinginkan peneliti tercapai. Pada penelitian kali ini peneliti mengambil 18 sampel untuk mewakili populasi. Menurut Sugiyono (2017), pengambilan sampel minimal 10-20% dari populasi sudah dapat dianggap representatif bagi penelitian dengan populasi yang kecil. Selain itu, Arikunto (2006) menyatakan bahwa penelitian dengan populasi kurang dari 100 individu dapat menggunakan sampling dengan mengambil sekitar 10-15% dari populasi. Dengan demikian, penggunaan sampel sebanyak 18 orang sudah memenuhi kriteria tersebut dengan didukung oleh pemilihan sampel yang dilakukan secara tepat dan dapat mewakili karakteristik populasi.

Sampel penelitian pada setiap kelas XI Program Keahlian APHP SMK Negeri 1 Kuningan dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Sampel Siswa Kelas XI APHP SMK Negeri 1 Kuningan

Kelas	Posisi Peringkat Akademik Siswa	Jumlah Siswa
Kelas XI APHP 1	Peringkat atas	2
	Peringkat tengah	2
	Peringkat bawah	2
Kelas XI APHP 2	Peringkat atas	2
	Peringkat tengah	2
	Peringkat bawah	2
Kelas XI APHP 3	Peringkat atas	2
	Peringkat tengah	2
	Peringkat bawah	2
Total		18

Sampel diambil sama rata dari setiap kelas yang terdiri dari 6 peserta didik kelas XI APHP 1, 6 peserta didik kelas XI APHP 2, dan 6 peserta didik kelas XI APHP 3. Jumlah tersebut diambil berdasarkan posisi peringkat akademik peserta

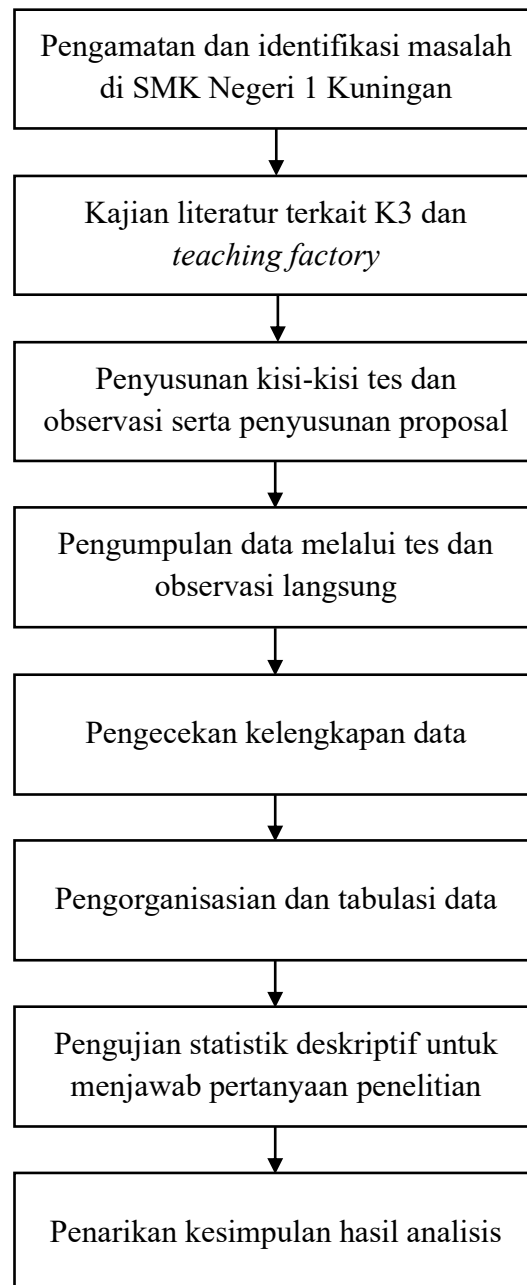
didik yaitu peserta didik dari peringkat atas, tengah-tengah, dan bawah. Sehingga sampling kuota yang digunakan yaitu 6 siswa dari peringkat atas, 6 siswa dari peringkat tengah, dan 6 siswa dari peringkat bawah, membentuk 18 sampel dari seluruh kelas XI Program Studi Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP).

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian ini merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan peneliti ketika penelitian dilaksanakan. Berikut uraian dari langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam penelitian beserta diagram alirnya yang tertera pada Gambar 3.1:

1. Tahap perencanaan, pada tahap ini peneliti melakukan observasi atau pengamatan di SMK Negeri 1 Kuningan untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah sebelum melaksanakan penyusunan kisi-kisi tes pengukuran pemahaman K3 dan kisi-kisi observasi implementasi K3 lewat pengkajian literatur-literatur terkait. Selain itu, peneliti juga merancang penelitian dan menyusun proposal penelitian.
2. Tahap pelaksanaan, pada tahap ini peneliti melaksanakan pengumpulan data primer atau data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dengan membagikan tes yang telah divalidasi oleh ahli kepada responden. Peneliti juga melaksanakan observasi secara langsung dengan instrumen yang telah divalidasi oleh ahli.
3. Tahap pengolahan data, pada tahap ini peneliti melakukan pengecekan pada data yang telah didapatkan, sehingga data yang didapatkan sudah memenuhi syarat. Di samping pengecekan, peneliti juga perlu mengorganisir sehingga data mentah siap untuk dianalisis. Setelah itu barulah peneliti dapat mengolah serta menganalisis data dengan baik dan benar.
4. Tahap analisis data, pada tahap ini peneliti mulai melakukan penerapan uji statistik deskriptif guna menghadirkan informasi yang terstruktur dan memiliki makna. Data yang sudah diolah sebelumnya akan diuji untuk menjawab pertanyaan penelitian.

5. Tahap interpretasi data, pada tahap ini peneliti akan menarik makna dan penjelasan setelah analisis data dilaksanakan. Peneliti dapat menghubungkan hasil analisis dengan pertanyaan penelitian dan hipotesis yang diajukan, serta mengaitkan temuan dengan penelitian-penelitian terdahulu.



Gambar 3.1 Diagram Alir Prosedur Penelitian

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan, menyelidiki, dan memeriksa suatu masalah yang menjadi topik dalam penelitian (Nasution, 2016). Nasution (2016) juga mengemukakan bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti untuk mengumpulkan, menganalisa, mengolah, serta menyajikan data-data secara rapi, jelas, teratur, serta objektif. Instrumen suatu penelitian berfungsi sebagai pengumpul data dan alat pencatat informasi yang disampaikan oleh responden (Kurniawan, 2021). Dengan adanya instrumen penelitian maka suatu permasalahan atau hipotesis dapat dipecahkan dengan uji-uji tertentu.

Dalam penelitian pendidikan, instrumen yang umumnya digunakan adalah angket, tes, wawancara, dan lembar observasi (Kurniawan, 2019). Pada penelitian ini jenis instrumen yang digunakan adalah instrumen data primer. Data primer sendiri merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber data itu sendiri (responden). Data primer juga bisa disebut sebagai data asli atau data baru yang dikumpulkan peneliti secara langsung. Penelitian ini menggunakan instrumen data primer berupa tes pemahaman Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) siswa dan lembar observasi penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di *teaching factory* produksi roti.

1. Tes

Instrumen pertama dalam penelitian ini adalah instrumen tes. Tes merupakan sekumpulan pertanyaan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, serta kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Berbagai macam instrumen tes yang digunakan dalam penelitian diantaranya adalah tes kepribadian, tes bakat, tes intelegensi, tes minat, dan tes prestasi. Dalam penelitian ini tes yang digunakan merupakan sekelompok pertanyaan mengenai pemahaman Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Kisi-kisi tes pemahaman K3 siswa dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Tes Pemahaman Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

No.	Indikator	Σ Butir Soal	Nomor Instrumen
1.	Memahami pengertian dan tujuan keselamatan dan kesehatan kerja	3	1, 2, 3
2.	Memahami pengertian dan faktor-faktor kecelakaan kerja	4	4, 5, 6, 27
3.	Memahami sebab-sebab kecelakaan kerja	6	7, 8, 9, 26, 28, 29
4.	Menafsirkan cara pencegahan kecelakaan	3	10, 11, 13
5.	Menafsirkan penyebab penyakit akibat kerja	2	15, 16
6.	Menafsirkan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di pabrik dalam sekolah (<i>teaching factory</i>)	7	12, 17, 18, 19, 20, 25, 30
7.	Manafsirkan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja	5	14, 21, 22, 23, 24

Sumber: Mustofa (2012)

Tes diberikan secara tertulis kepada tiap peserta didik dimana masing-masing siswa akan mengisi sebanyak 25 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Setiap soal dalam tes disesuaikan kembali dengan *teaching factory* di SMK, dimana penelitian ini dilaksanakan pada *teaching factory* produksi roti manis. Kisi-kisi disajikan secara lengkap pada Lampiran 5.

2. Observasi

Teknik pengukuran yang digunakan dalam observasi adalah skala likert. Menurut Hidayat (2021) skala likert merupakan skala pengukuran dalam sikap yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat seseorang mengenai suatu gejala yang dialaminya maupun yang ada dimasyarakat. Skor, alternatif jawaban, dan simbol skala likert yang digunakan dalam kuesioner ini dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4 Skor, Alternatif Jawaban, dan Simbol Skala Likert

Skor	Alternatif Jawaban	Simbol
4	Sangat sesuai	SS
3	Sesuai	S
2	Tidak Sesuai	TS

Anisa Sita Nurjanah, 2025

ANALISIS PEMAHAMAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) SISWA APHP DALAM KEGIATAN TEACHING FACTORY ROTI DI SMK NEGERI 1 KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Skor	Alternatif Jawaban	Simbol
1	Sangat tidak sesuai	STS

Sumber: Hidayat (2021)

Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert 4 butir. Saat pengisian peneliti memilih 1 diantara 4 butir jawaban pada setiap butir pertanyaan. Peneliti memilih skala likert dengan 4 butir pilihan dengan maksud untuk menghindari pilihan netral atau di tengah-tengah. Dengan demikian, skala likert 4 butir ini akan mendorong responden untuk lebih memahami pertanyaan hingga condong ke salah satu sisi jawaban. Kisi-kisi observasi K3 dapat dilihat dalam Tabel 3.5.

Tabel 3.5 Kisi-kisi Observasi K3 dalam Kegiatan *Teaching Factory*

No.	Indikator	Σ Butir Pernyataan	Nomor Pernyataan
1.	Memperhatikan aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	10	6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 23, 24, 25
2.	Mematuhi peraturan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	5	1, 14, 16, 17, 18
3.	Melaksanakan praktik sesuai prosedur	10	2, 3, 4, 5, 9, 15, 19, 20, 21, 22

Sumber: Yamin (2020)

Setiap penyusunan butir soal instrumen dalam penelitian ini berpedoman pada indikator yang berasal dari kajian teori variabel dalam penelitian. Seluruh pernyataan dalam observasi ini bersifat positif guna mempermudah pemahaman responden dan menghindari munculnya potensi kesalahpahaman. Kisi-kisi observasi implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam kegiatan *teaching factory* dapat dilihat pada Tabel 3.5.

3.6 Analisis Data

3.6.1 Analisis Data Validasi Instrumen Penelitian

Proses validasi instrumen berupa tes dan observasi dilakukan secara *expert judgement* untuk memperoleh informasi mengenai kesesuaian antara item observasi dan tes yang digunakan dengan indikator yang digunakan untuk menyusun item.

Analisis dalam validasi pada penelitian ini memakai teknik Content Validity Ratio (CVR). Para ahli akan diminta untuk menjawab pertanyaan untuk setiap butir dengan dua pilihan jawaban yaitu (0) tidak relevan (TR), dan (1) relevan (R).

Penggunaan rumus CVR yang digunakan dalam analisis validasi ini sebagai berikut:

$$CVR = \frac{Mp - \frac{M}{2}}{\frac{M}{2}} = \frac{2Mp}{M} - 1$$

Keterangan:

Mp = Jumlah ahli yang menyatakan layak digunakan

M = Jumlah ahli yang memvalidasi

Indeks rasio berkisar $-1 \leq CVR \leq +1$, dengan kriteria sebagai berikut:

$Mp < \frac{1}{2} M$ maka $CVR < 0$

$Mp = \frac{1}{2} M$ maka $CVR = 0$

$Mp > \frac{1}{2} M$ maka $CVR > 0$

Semakin tinggi nilai *Content Validity Ratio* (CVR), semakin besar validitas dan tingkat kepentingan isi suatu item.

Content Validity Index (CVI) ialah rata-rata dari nilai CVR untuk seluruh item, menggambarkan sejauh mana item-item tersebut dianggap penting secara keseluruhan. Rumus nilai CVI sebagai berikut:

$$CVR = \frac{\text{Jumlah CVR}}{\text{Jumlah item}}$$

Hasil perhitungan CVR dan CVI berupa angka 0–1. Maka bisa disimpulkan valid atau tidak validnya dengan melihat rentang kategori dalam Tabel 3.6.

Tabel 3.6 Kategori CVR dan CVI

Rentang Skor	Kategori
0,34 – 1	Valid
0,00 – 0,30	Tidak valid

Sumber: Lawshe (1975)

Instrumen yang divalidasi ialah lembar tes pemahaman Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan lembar observasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

dalam kegiatan *teaching factory*. Pakar yang akan melakukan validasi terhadap

Anisa Sita Nurjanah, 2025

ANALISIS PEMAHAMAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) SISWA APHP DALAM KEGIATAN TEACHING FACTORY ROTI DI SMK NEGERI 1 KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

instrumen angket pada penelitian ini merupakan guru SMK Negeri 1 Kuningan sebanyak 3 orang. Pakar yang dilibatkan dalam validasi penelitian ini ialah ahli *teaching factory* di SMK Negeri 1 Kuningan sebanyak 1 orang, ahli Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di SMK Negeri 1 Kuningan sebanyak 1 orang, dan ahli bahasa Indonesia SMK Negeri 1 Kuningan sebanyak 1 orang. Jumlah keseluruhan pakar yang memvalidasi instrumen ini ialah 3 orang.

Hasil validitas tes dan observasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sesudah dibandingkan dengan nilai CVR menunjukkan bahwa 30 item pertanyaan tes dan 25 item pernyataan observasi memiliki nilai CVR 1. Nilai CVR 1 berada direntang 0,34–1, maka item dinyatakan valid. Hasil perhitungan CVI pada keseluruhan item juga memiliki nilai rata-rata 1 yang berada pada rentang 0,34–1 dan menandakan keseluruhan item dinyatakan valid. Dengan demikian hasil perhitungan validasi menggunakan rumus CVR dan CVI untuk lembar tes dan observasi berada pada rentang 0,34–1, maka seluruh item sebanyak 30 butir pertanyaan tes dan 25 butir pernyataan observasi layak untuk diberikan kepada sampel penelitian dan digunakan sebagai instrumen penelitian. Hasil perhitungan CVR dan CVI dapat dilihat pada Lampiran 4 dan Lampiran 10.

3.6.2 Analisis Data Penelitian

Analisis data merupakan teknik yang digunakan sebagai pengujian data yang diperoleh dari hasil jawaban responden yang kemudian dianalisis. Oleh karena itu, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu dengan menganalisis data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku. Teknis analisis data deskriptif kuantitatif digunakan menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan. Analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan dari masing-masing variabel. Analisis deskripsi digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Analisis deskriptif akan memberikan sebuah informasi mengenai data yang diteliti agar dapat bermakna dan komunikatif.

a. Analisis Statistik Deskriptif Hasil Tes

Soal tes yang sudah diberikan kemudian dikerjakan oleh siswa, sehingga diperoleh data yang akan diolah untuk mengukur tingkat pemahaman Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan kategori tingkat pemahaman dalam Tabel 3.7, sebagai berikut.

Tabel 3.7 Tabel Kategori Tingkat Pemahaman K3 Siswa

Persentase	Kategori
$0\% \leq x < 20\%$	Sangat Tidak Baik
$20\% \leq x < 40\%$	Tidak Baik
$40\% \leq x < 60\%$	Sedang
$60\% \leq x < 80\%$	Baik
$80\% \leq x < 100\%$	Sangat Baik

Sumber: Narimawati (2007)

Tingkat pemahaman Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) siswa APHP dilakukan dengan menghitung nilai kemampuan pemahaman K3 setiap individu dengan menggunakan rumus, sebagai berikut.

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Nilai perolehan}}{\text{Nilai maksimum}} \times 100$$

Setelah menghitung nilai pemahaman Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dari setiap siswa, selanjutnya adalah dengan menghitung rata-rata pemahaman Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dari seluruh sampel siswa menggunakan rumus, sebagai berikut.

$$\mu = \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

Dengan nilai yang diperoleh dari rumus tersebut, maka rata-rata tingkat pemahaman siswa dari ketiga kelas yang berbeda mengenai konsep Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) akan terlihat. Sehingga selanjutnya angka tersebut kembali diinterpretasikan ke dalam Tabel 3.7.

b. Analisis Statistik Deskriptif Hasil Observasi

Anisa Sita Nurjanah, 2025

ANALISIS PEMAHAMAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) SISWA APHP DALAM KEGIATAN TEACHING FACTORY ROTI DI SMK NEGERI 1 KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Analisis data hasil observasi implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam kegiatan *teaching factory* maka perhitungannya menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Langkah awal dimulai dari pengumpulan semua data hasil observasi. Kemudian data tersebut dibuat dalam satu tabel yaitu tabel frekuensi untuk melihat persentase keseluruhan. Pada tabel tersebut dimasukkan aspek yang diamati dan hasil perolehan skor pada tiap-tiap aspek.
- b. Setelah data observasi dibuat dan dimasukkan dalam satu tabel, kemudian tabel tersebut dijumlahkan sehingga didapatkan satu kesimpulan yaitu hasil observasi secara keseluruhan. Adapun rumus untuk memperoleh persentase data observasi dapat dilihat sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase yang dicari

f = Frekuensi perolehan skor data observasi

N = Jumlah keseluruhan skor observasi

100% = Nilai konstan

Kemudian untuk mendapatkan jawaban dari setiap persentase yang didapatkan penilaian dapat digolongkan dalam kriteria seperti yang tertera pada Tabel 3.8.

Tabel 3.8 Kategorisasi Skor

Persentase	Kategori
$0\% \leq x < 20\%$	Sangat Tidak Baik
$20\% \leq x < 40\%$	Tidak Baik
$40\% \leq x < 60\%$	Sedang
$60\% \leq x < 80\%$	Baik
$80\% \leq x < 100\%$	Sangat Baik

Sumber: Narimawati (2007)

Tabel 3.8 memuat kategorisasi skor untuk hasil perhitungan observasi implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Dengan demikian dapat

diketahui bagaimana penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan *teaching factory* roti manis di SMK Negeri 1 Kuningan. Hasil skor observasi tersebut selanjutnya akan dilihat kesesuaiannya dengan hasil tes pemahaman Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) siswa.